

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA INDONESIA MURID DALAM BERINTERAKSI DENGAN GURU KELAS IV SDN TAWANGSARI PURWOREJO

Faizza Tanniya Bellen¹, Nur Ngazizah², Arum Ratnaningsih³

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

Alamat e-mail : ¹faizzatanniya@gmail.com, ²ngazizah@umpwr.ac.id,

ABSTRACT

Politeness of language is very important to be considered in communication for the sake of smooth communication. This communication can be done in learning activities or outside of learning activities. This study aims to determine the politeness of Indonesian language of students in interacting with teachers, and to determine the deviation of students' language unity in interacting with teachers of grade IV SDN Tawang Sari Purworejo. This type of research is qualitative research. The subjects in this study were teachers and students of grade IV SDN Tawang Sari Purworejo. Data from this study were obtained through observation, interviews, and student speech. The results of this study indicate that the politeness of students' language in interacting with teachers is included in the very polite category, namely with a percentage of politeness of 87% compliance with politeness and 14% of speech that violates the principles of politeness.

Keywords: Politeness in language, Deviations in politeness, Interaction

ABSTRAK

Kesantunan berbahasa sangat penting diperhatikan dalam berkomunikasi demi kelancaran komunikasi. Komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesantunan berbahasa indonesia murid dalam berinteraksi dengan guru, dan untuk mengetahui penyimpangan kesantunan berbahasa murid dalam berinteraksi dengan guru kelas IV SDN Tawang Sari Purworejo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas IV SDN Tawang Sari Purworejo. Data dari penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tuturan murid. Hasil penelitian ini menunjukkan kesantunan berbahasa murid dalam berinteraksi dengan guru termasuk dalam kategori sangat santun yaitu dengan persentase kesantunan 87% pematuhan kesantunan dan 14% tuturan yang melanggar prinsip kesantunan.

Kata Kunci: Kesantunan berbahasa, Penyimpangan kesantunan, Interaksi

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang Negara dan pemersatu bahasa dari berbagai ras, latar belakang, sosiokultural dan kemajuan teknologi serta membangun hubungan dalam kepentingan bangsa. Bahasa merupakan sebuah alat yang digunakan antar sesama manusia untuk berkomunikasi serta berinteraksi dengan sesama makhluk hidup. Bahasa merupakan salah satu hal penting yang wajib dalam syarat utama berkomunikasi. Setiap manusia yang menggunakan bahasa dalam berkomunikasi maka akan menghasilkan sebuah tuturan. Dalam berbahasa maupun berkomunikasi seseorang hendaknya memperhatikan lawan bicaranya dengan maksud agar tidak menyinggung maupun menyakiti perasaannya baik secara langsung maupun tidak langsung dari tuturannya tersebut, maka dari itu perlu adanya kesantunan dalam berbahasa saat berkomunikasi dengan orang lain. Bertindak tutur yang santun dapat disampaikan dengan baik pada peserta tutur, komunikasi yang terjadi perlu

mempertimbangkan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa (Mulyadi, 2021). Kesantunan berbahasa merupakan suatu hal yang memunculkan kesadaran baik buruknya suatu bahasa dalam berkomunikasi, baik hal itu dilakukan secara lisan ataupun tertulis dengan memerhatikan tatacara bahasa yang baik, sopan dan santun saat berkomunikasi (Kardiana et al., 2021). Kesantunan berbahasa sangat penting diperhatikan dalam berkomunikasi demi kelancaran komunikasi (Wahyuningsih., 2019). Oleh karena itu, masalah etika berbahasa ini harus mendapatkan perhatian, terutama dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDN Tawangsari Purworejo telah didapatkan data mengenai beberapa permasalahan. Permasalahan pertama, terdapat murid yang menggunakan aspek kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi dengan guru maupun dengan temanya. Hal ini tergambar pada setiap kegiatan bertindak tutur. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan dan

strategi guru dalam membentuk murid agar berperilaku santun dalam berbahasa. Permasalahan kedua, terdapat murid yang belum memahami bahasa yang santun saat berinteraksi dengan guru. Hal ini terlihat pada saat murid mengucapkan bantahan yang menyinggung perasaan orang lain dan kebiasaan murid tidak mematuhi norma berbahasa. Permasalahan ketiga, terdapat situasi dalam pembelajaran di kelas keterbiasaan murid dalam mengucapkan tuturan yang kurang santun, berupa sindiran dan ejekan. Hal ini terlihat pada saat murid mengungkapkan ucapan dan gerak gerik yang menyertainya. Permasalahan yang keempat, terdapat pemilihan diksi yang kurang tepat saat murid berkomunikasi dengan guru. Hal ini terlihat pada perbedaan bahasa yang beranekaragam berpeluang tercipta pemilihan diksi yang kurang tepat disebabkan kebiasaan murid. Hal ini perlu diperhatikan mengingat bahwa murid SD merupakan generasi muda yang seharusnya diharapkan menjadi calon penerus bangsa yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan kesopanan dan kesantunan.

Pada sebuah penelitian terkait analisis kesantunan berbahasa murid dengan guru yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Endar Wijayanti, dkk (2021), Hana Yuliasari (2022), Ayu Liani, dkk (2023). Mereka memperoleh kesimpulan bahwa kesantunan berbahasa murid pada saat pembelajaran masih kurang karena beberapa murid masih sering berbicara menggunakan bahasa yang kotor. Namun berbeda dengan penelitian Afifah Istiqomah, dkk (2024), bahwa kesantunan berbahasa murid dalam interaksi pembelajaran di SD telah diterapkan dan dimanfaatkan dalam prinsip kesantunan.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka penting dilakukan penelitian tentang kesantunan berbahasa murid dengan guru di sekolah dasar. Selain itu salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran berbahasa adalah interaksi antara guru dengan murid. Bahasa yang santun dari murid dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki sifat yang diharapkan, selain menunjukkan bahwa guru telah membantu murid berperilaku dengan bahasa yang santun (Dalimunthe et al., 2023). Berdasarkan latar belakang

didasar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kesantunan Berbahasa Indonesia Murid dalam Berinteraksi dengan Guru di kelas IV SDN Tawangsari Purworejo”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan analisis kesantunan berbahasa murid dalam berinteraksi dengan guru di sekolah dasar. Pada penelitian kualitatif, makna lebih ditekankan dibanding generalisasi (Sugiyono, 2016). Penggunaan metode deskriptif oleh peneliti karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan kata-kata berupa bahasa lisan murid kelas IV SDN Tawangsari Purworejo dalam bahasa Indonesia. Penyajian data dari penelitian ini dilakukan secara apa adanya berdasarkan tuturan asli murid yang diamati tanpa pengurangan atau penambahan untuk menghindari perubahan makna. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tawangsari Purworejo yang beralamat di Desa Tawangsari, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa

Tengah. Peneliti melakukan observasi awal sejak bulan April 2025 sampai dengan bulan Mei 2025. Sehubungan data penelitian ini berupa data bahasa lisan maka sumber data dalam penelitian ini adalah guru dengan murid kelas IV SDN Tawangsari Kabupaten Purworejo sehingga dapat menghasilkan sebuah data yang sesuai dengan fokus penelitian tentang analisis kesantunan berbahasa Indonesia murid dalam berinteraksi dengan guru di IV SDN Tawangsari Purworejo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan kartu data yang digunakan untuk memudahkan melakukan pengelompokan data yang ada. Peneliti akan menggunakan dua triangulasi yaitu yang pertama triangulasi teknik atau cara pengumpulan data, dan triangulasi sumber atau pengecekan data. Data diperoleh dari pengisian kartu data yang diperoleh melalui tuturan murid kelas IV, observasi, dan wawancara. Kedua triangulasi sumber, yang mana

murid kelas IV menjadi subjek kartu data, guru kelas IV sebagai narasumber untuk wawancara, dan observasi oleh peneliti mengenai tindak tutur murid. Pada penelitian ini peneliti menganalisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari hasil observasi, wawancara dan kartu data tuturan kemudian dikumpulkan serta dianalisis dan kemudian dipakai untuk menjadi bahan kesimpulan dalam penelitian. Kemudian untuk menentukan kesantunan dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa, selain dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat menganalisis kesantunan dan penyimpangan terjadi, peneliti juga menggunakan kategorisasi penyebab penyimpangan maksim beserta indikatornya pada prinsip kesantunan berbahasa yang disusun oleh Leech. Penentuan kesantunan digunakan rumus persentase kesantunan Zamzani.

$$KS = \frac{\eta}{\Sigma} \times 100\%$$

Tabel 1. Parameter Pengukuran Kategori Kesantunan Berbahasa

Persentase	Kategori
81%-100%	Sangat santun
60%-80%	Santun
41%-60%	Cukup santun

21%-40%	Kurang santun
0%-20%	Tidak santun

(zamzani, 2021)

Setelah mengkategorikan kesantunan atau penyimpangan maksim pada masing-masing data, peneliti kemudian mengklasifikasikan kesantunan dan penyebab penyimpangan maksim berdasarkan indikatornya. Pengklasifikasian ini juga didukung dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kesantunan dan penyimpangan terjadi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang akan dibahas merupakan data tuturan kesantunan dan penyimpangan kesantunan berbahasa Indonesia murid dalam berinteraksi dengan guru kelas IV SDN Tawangsari Purworejo. Berdasarkan analisis kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ini akan menunjukkan penjelasan mengenai kesantunan berbahasa Indonesia murid saat berinteraksi dengan guru kelas IV SDN Tawangsari Purworejo. Adapun analisis kesantunan berbahasa Indonesia murid dalam berinteraksi dengan guru berdasarkan pada

indikator kesantunan berbahasa yaitu:

- 1) Maksim kebijaksanaan; 2) Maksim Kemufakatan; 3) Maksim Penghargaan; 4) Maksim Kedermawanan; 5) Maksim Kerendahatian; 6) Maksim Kesimpatian.

Data pematuhan kesantunan berbahasa Indonesia murid saat berinteraksi dengan guru kelas IV SDN Tawangsari Purworejo.

1. *Guru: Nah coba dilihat lagi gambar apa? Sapi apa banteng?*

Guru memerintah murid untuk melihat kembali gambar dengan nada pertanyaan.

Memberi perintah dengan nada tanya (Kebijaksanaan)

2. *Murid: "Gamau ah apip ajalah bu"*

Murid: "Aku malu"

Salah satu murid saat ditunjuk tidak mau dengan merendahkan diri mengatakan dia malu.

Membuat keuntungan orang lain. (Kebijaksanaan)

3. *Murid: "Dengerin apip gaboleh gitu, nih barengan baca"*

Salah satu murid merespon agar mendengarkan terlebih

dahulu dan menawarkan untuk membaca bersama.

Keuntungan orang lain sebesar mungkin. (Kebijaksanaan)

4. *Guru: "Desa bayan ini melakukan tari suling dewa di?"*

Murid: "Di sawah"

Murid: "Jangan bercanda mulu ih"

Salah satu murid merespon murid lain agar tidak bercanda dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Keuntungan orang lain sebesar mungkin. (Kebijaksanaan)

5. *Guru: "Coba diperhatikan dulu ya agar dapat menjawab pertanyaan lainnya"*

Guru memberikan teguran dengan halus.

Kerugian orang lain sekecil mungkin. (Kebijaksanaan)

6. *Guru: "Jangan saling menyalahkan, kalau melihat sampah langsung saja dibuang ketempat sampah"*

Guru memberikan teguran dengan halus.

Keuntungan orang lain sebesar mungkin. (Kebijaksanaan)

7. *Guru: "Coba kalian buka halaman 43"*

- Murid: "Halaman 43 lo ki"*
Salah satu murid memberikan respon dengan memberitahu kembali halamanya.
Kerugian orang lain sekecil mungkin. (Kebijaksanaan)
8. *Murid: "Diem makanya biar kedengaran"*
Salah satu murid mengingatkan temannya agar diam terlebih dahulu.
Keuntungan orang lain sebesar mungkin. (Kebijaksanaan)
9. *Guru: "Ayo sambil didengarkan kemudian ditulis"*
Guru memberikan teguran dengan halus.
Keuntungan orang lain sebesar mungkin. (Kebijaksanaan)
10. *Guru: "Ayo dibaca dulu kalau sudah boleh istirahat"*
Guru memberikan teguran dengan halus.
Memberikan saran dengan mempertimbangkan perasaan. (Kebijaksanaan)
11. *Guru: "Apa kabarnya anak-anak hari ini?"*
Murid: "Alhamdulillah, luar biasa, allahuakbar, sukses"
- Saat guru bertanya kabar murid, para murid menjawab dengan serentak dan sama.
Kesamaan jawaban.
(Kemufakatan)
12. *Murid: "Berangkat semua bu"*
Murid: "Ada semua bu"
Saat guru mengabsen kehadiran para murid menjawab sama.
Kesamaan jawaban.
(Kemufakatan)
13. *Guru: "Gatau? Ada yang tau?"*
Murid: "Tradisi rasulan di gunung kidul"
Saat guru bertanya kembali terdapat murid yang memiliki kesamaan jawaban.
Kesamaan jawaban.
(Kemufakatan)
14. *Murid: "Sapi"*
Guru: "Nah itu gambar sapi"
Murid menjawab dengan bersama dan dengan jawaban yang sama.
Kesamaan jawaban.
(Kemufakatan)
15. *Murid: "Lombok utara"*
Guru: "Dari Lombok utara, betul?"
Murid: "Betul bu jawabannya"

- Terdapat murid yang memiliki kesamaan jawaban.
Kesamaan jawaban.
(Kemufakatan)
16. Guru: *"Coba selanjutnya siapa yang mau membaca nomer 3"*
Murid: *"Aku aja bu"*
Salah satu murid mengajukan dirinya sendiri untuk membaca dengan sukarela.
Keuntungan diri sendiri sekecil mungkin. (Kedermawanan)
17. Guru: *"Sekarang nomer selanjutnya, siapa?"*
Murid: *"Aku aja bu"*
Salah satu murid mengajukan dirinya sendiri untuk membaca pertanyaan dengan sukarela
Keuntungan diri sendiri.
(Kedermawanan)
18. Guru: *"Ya terimakasih mbak nanda kita beri tepuk tangan"*
Murid: *"Sip nda"*
Guru mengajak murid bertepuk tangan sebagai bentuk apresiasi.
(Pujian/Penghargaan)
19. Guru: *"Ya kita beri tepuk tangan yang meriah buat mas ramdzan"*
Murid: *"Yee"*
Murid: *"Tos"*
- Murid memberikan pujian untuk murid yang telah menjawab.
(Pujian/Penghargaan)
20. Murid: *"Keyla saja bu"*
Murid: *"Keyla bu biasanya yang baca, aku jelek suaranya"*
Salah satu murid merendahkan diri dengan mengatakan bahwa suaranya jelek dan mengatakan temannya lebih baik dalam membaca.
Meminimalkan pujian untuk diri sendiri. (Kerendahatian)
21. Guru: *"Lalu apa tujuan dari tari suling dewa? Coba kiki apa tujuannya"*
Murid: *"Takut salah jawab bu"*
Guru: *"Coba gapapa"*
Saat guru menunjuk murid untuk menjawab murid tersebut berusaha merendahkan diri dengan mengatakan takut menjawab. Meminimalkan pujian untuk diri sendiri.
(Kerendahatian)
22. Murid: *"Bi pinjem pensil"*
Murid: *"Heleh nih pensil"*
Salah satu murid tidak membawa alat tulis kemudian di pinjami sebagai bentuk kepedulian.
(Kepedulian/Kesimpatian)

Data penyimpangan kesantunan berbahasa indonesia murid saat berinteraksi dengan guru kelas IV SDN Tawangsari Purworejo.

1. Murid: “Ha sakit males bu”

Salah satu murid menjawab dengan sembarangan Memberi kritik secara langsung. (Kebijaksanaan)

2. Murid: “ Nanda bu yang mau membacakan”

Salah satu murid menunjuk temannya,dibandingkan mengajukan dirinya sendiri. Memberi saran tanpa mempertimbangkan perasaan lawan. (Kebijaksanaan)

3. Guru: “Coba sekarang lihat gambar di pembelajaran 5”

Murid: “Ini sapi bukan sih”

Murid: “ Kerbau bu kerbau”

Murid: “Banteng”

Saat guru bertanya ini gambar apa para murid menjawab dengan asal-asalan dengan yang ditanyakan guru. Jawaban yang berbeda beda. (Kemufakatan)

4. Guru: “coba buang dulu agar belajarnya lebih kondusif”

Murid: “Bukan punya saya bu punya haki”

Murid: “Punya haki”

Murid saling menyalahkan tentang sampah bukannya memiliki inisiatif membuang sampah pada tempatnya. Tidak memberikan dukungan. (Kedermawanan)

5. Murid: “suaranya kecil banget”

Salah satu murid mengejek temannya dengan mengatakan suaranya kecil. Menghina orang lain. (Penghargaan)

Berdasarkan data hasil tuturan murid saat berinteraksi dengan guru yang telah dianalisis berdasarkan 6 indikator kesantunan berbahasa Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Table 2. Hasil Data Tuturan Murid dan Guru

Maksi m	Pematuhan		Pelanggara n		Kate gori kesa ntun an
	Jml	%	Jml	%	
Kebija ksana an	16	14%	12	11%	S A
Kemuf akatan	37	33%	1	1%	N G
Pengh argaan	16	14%	1	1%	A T

Maksi m	Pematuhan		Pelanggara n		Kategori kesantun an
	Jml	%	Jml	%	
Keder mawa nan	3	3%	1	1%	S A
Keren dahati an	7	6%	-	-	N T U
Kesim patian	19	17%	-	-	N
Jmlh	98	87%	15	14	

Pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia dengan 5 kali pertemuan, peneliti menemukan 113 data tuturan dari murid dan guru yang dianalisis kemudian disusun berdasarkan maksim dari prinsip kesantunan berbahasa Leech. Dari 113 data tuturan pematuhan dan pelanggaran kesantunan terdapat 98 data tuturan merupakan pematuhan kesantunan dan 15 data merupakan pelanggaran kesantunan yang apabila dipersentasekan tuturan murid yang mematuhi prinsip kesantunan adalah 87% dan 14% tuturan yang melanggar prinsip kesantunan. Selanjutnya, rentang persentase 81%-100% merupakan kategori sangat santun menggunakan rumus kategori kesantunan (Zamzani, 2021). Temuan penelitian ini murid telah berinteraksi

dengan guru dengan sangat santun namun terdapat beberapa tuturan murid yang masih melanggar kesantunan berbahasa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesantunan berbahasa Indonesia murid dalam berinteraksi dengan guru kelas IV SDN Tawangsari Purworejo, diperoleh bahwa:

1. Kesantunan berbahasa murid dalam berinteraksi dengan guru termasuk dalam kategori sangat santun yaitu dengan persentase kesantunan 87% pematuhan kesantunan. Termasuk dalam rentang persentase 81%-100% merupakan kategori sangat santun menggunakan rumus kategori kesantunan. Dengan bentuk pematuhan kesantunan berbahasa yang ditemukan yang 98 data tuturan dengan 16 data tuturan maksim kebijaksanaan, 37 data tuturan maksim kemufakatan, 16 data tuturan maksim penghargaan, 3 data tuturan maksim kedermawanan, 7 data tuturan maksim kerendahatian, dan 19 data maksim kesimpatian.
2. Penyimpangan kesantunan berbahasa Indonesia murid dalam berinteraksi dengan guru kelas IV

SDN Tawang Sari Purworejo ditemukan pelanggaran kesantunan berbahasa terdiri dari 3 indikator maksim dengan jumlah 15 data tuturan pelanggaran yaitu maksim kebijaksanaan 12 data tuturan pelanggaran, maksim kemufakatan 1 data tuturan pelanggaran, maksim penghargaan 1 data tuturan pelanggaran, dan maksim kedermawanan 1 data tuturan pelanggaran.

Literasi Sains Pada Model Discovery Learning. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1).

Zamzani, Z., Maslakhah, S., Listyorini, A., & Yayuk Eny, R. (2021). Pengembangan alat ukur kesantunan bahasa Indonesia dalam interaksi sosial bersemuka. *Litera: Jurnal Penelitian Sastra, Bahasa, dan Pengajarannya*, 10(1), 35-50.

DAFTAR PUSTAKA

- Kardiana, G. T., Zahwa, M. N., Istifayza, N., Aprilia, V., Devi, W. T., Sari, D. M., & Yuniar, A. D. (2021). Kesadaran mahasiswa terhadap etika berbahasa. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 605–613. <https://doi.org/10.17977/um063v1i5p605-613>
- Mulyadi, J. (2021). Pemahaman dan Penerapan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Pendidikan Karakter: sebuah Tindak Lanjut Fenomena Berbahasa Indonesia Terkini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 2614–2620. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.2243>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Wahyuningsih, Y., & Ngazizah, N. (2019, March). Memperkuat Kemampuan HOTS dengan